



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman - Senayan, Jakarta 10270

Telepon : 021-5711144 (*Hunting*)

Laman : www.kemdikbud.go.id

SURAT EDARAN
NOMOR: 54067 /A.A6/TU/2016

TENTANG:
PEDOMAN PENYELENGGARAAN UPACARA BENDERA
PERINGATAN HARI PAHLAWAN TAHUN 2016
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Yth.

1. Para Pimpinan Unit Utama
 2. Para Sekretaris Unit Utama
 3. Para Kepala Unit Pelaksana Teknis
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan Surat Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia nomor : B-1018/M. Sesneg/Set/TU.00.04/11/2016 tanggal 4 November 2016 tentang Penyelenggaraan Upacara Peringatan Hari Pahlawan Tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menyelenggarakan upacara bendera dengan ketentuan sebagai berikut:

A. UNIT KERJA DI LINGKUNGAN KANTOR PUSAT KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SENAYAN

1. Ketentuan Upacara

Upacara bendera bagi unit kerja di lingkungan kantor pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Senayan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | | |
|----|-----------------|---|
| a. | Hari, tanggal | : Kamis, 10 November 2016 |
| b. | Pukul | : 08.05 WIB |
| c. | Tempat | : Halaman Kantor Pusat Kemendikbud
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta |
| d. | Pembina Upacara | : Pejabat Eselon I |
| e. | Pembaca Naskah | : Paskibraka DKI Jakarta |
| f. | Pembaca Doa | : Pegawai Kemendikbud |
| g. | Paduan Suara | : Paduan Suara Pegawai Kemendikbud |

2. Peserta Upacara

Peserta upacara bendera di kantor pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas:

- a. 4 (empat) peleton PNS Sekretariat Jenderal;
- b. 2 (dua) peleton PNS Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan;
- c. 2 (dua) peleton PNS Ditjen PAUD dan Dikmas;
- d. 4 (empat) peleton PNS Ditjen Dikdasmen;
- e. 2 (dua) peleton PNS Ditjen Kebudayaan;

- f. 2 (dua) peleton PNS Inspektorat Jenderal;
 - g. 2 (dua) peleton PNS Badan Penelitian dan Pengembangan;
 - h. 1 (satu) peleton Satuan Pengamanan;
- Masing-masing peleton terdiri dari 41 orang, termasuk pimpinan barisan.

3. Pakaian

Pakaian yang dikenakan pada upacara bendera peringatan Hari Pahlawan Tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Pejabat Kemendikbud : baju Korpri, bawahan warna biru dongker, lencana Korpri, tanda pengenal pegawai, peci hitam
- b. Barisan
 - Pegawai : baju Korpri, bawahan warna biru dongker, lencana Korpri, tanda pengenal pegawai, peci hitam
 - Satuan Pengamanan : Seragam Satpam
 - Petugas : Sesuai ketentuan

4. Susunan Acara

- 07.30 – 07.35 : Perangkat upacara telah siap
- 07.35 – 07.45 : Peserta dan Undangan menuju tempat yang disediakan
- 07.45 – 08.00 : Persembahan Lagu Perjuangan oleh Paduan Suara Kemendikbud
- 08.00 – 08.05 : Pemimpin Upacara siap di lapangan upacara
- 08.05 – 08.06 : Pembina Upacara tiba di tempat Upacara
- 08.06 – 08.07 : Penghormatan kepada Pembina Upacara
- 08.07 – 08.08 : Laporan Pemimpin Upacara
- 08.08 – 08.15 : Pengibaran Bendera Merah Putih diiringi Lagu Kebangsaan Indonesia Raya oleh Paduan Suara
- 08.15 – 08.17 : Mengheningkan Cipta dipimpin oleh Pembina Upacara
- 08.17 – 08.20 : Pembacaan Naskah Pancasila diikuti oleh seluruh peserta upacara
- 08.20 – 08.24 : Pembacaan Naskah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945
- 08.24 – 08.28 : Pembacaan pesan-pesan pahlawan
- 08.28 – 08.38 : Amanat Pembina Upacara
- 08.38 – 08.40 : Pembacaan Do'a
- 08.40 – 08.41 : Laporan Pemimpin Upacara
- 08.41 – 08.42 : Penghormatan kepada Pembina upacara
- 08.42 – 08.43 : Pembina Upacara meninggalkan mimbar upacara
- 08.43 – 08.45 : Barisan dibubarkan

B. UNIT KERJA DAN UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) DI LUAR SENAYAN

Upacara bendera bagi unit kerja dan unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di luar kantor pusat Senayan, dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hari, tanggal : Kamis, 10 November 2016
2. Pukul : 08.05 WIB/menyesuaikan waktu setempat
3. Pembina Upacara : pimpinan unit kerja atau unit pelaksana teknis atau pejabat lain yang ditunjuk
4. Tempat Upacara : halaman kantor unit kerja/UPT atau tempat lain yang ditetapkan oleh pimpinan
5. Peserta Upacara : para pegawai unit kerja lain/UPT
6. Pakaian Upacara : baju Korpri, bawahan warna biru dongker, lencana Korpri, tanda pengenal pegawai, peci hitam
7. Susunan Acara :
 - a. Pra Upacara :

Persiapan barisan:

 - Peserta dan Undangan menuju tempat yang disediakan
 - Persembahan Lagu Perjuangan oleh Paduan Suara (jika ada)
 - b. Upacara Bendera :
 - Pemimpin Upacara siap di lapangan upacara;
 - Pembina Upacara tiba di tempat Upacara;
 - Penghormatan kepada Pembina Upacara;
 - Laporan Pemimpin Upacara;
 - Pengibaran Bendera Merah Putih diiringi Lagu Kebangsaan Indonesia Raya oleh Paduan Suara;
 - Mengheningkan Cipta dipimpin oleh Pembina Upacara;
 - Pembacaan Naskah Pancasila diikuti oleh seluruh peserta upacara;
 - Pembacaan Naskah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945;
 - Pembacaan pesan-pesan pahlawan;
 - Amanat Pembina Upacara;
 - Pembacaan Do'a;
 - Laporan Pemimpin Upacara;
 - Penghormatan kepada Pembina upacara;
 - Pembina Upacara meninggalkan mimbar upacara;
 - Barisan dibubarkan.

C. LAIN-LAIN

1. Semua peserta upacara diharuskan hadir 30 menit sebelum upacara dimulai.
2. Melaksanakan Hening cipta serentak tanggal 10 November 2016 selama 60 (enam puluh) detik dimulai pukul 08.15 (waktu setempat) di seluruh Indonesia.
3. Dalam penyelenggaraan Upacara Bendera Peringatan Hari Pahlawan Tahun 2016, seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan memperhatikan dan berpedoman pada Surat Edaran ini.
4. Seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dihimbau untuk memasang spanduk dengan tema **“Satukan Langkah Untuk Negeri”** dengan mencantumkan logo sebagai berikut :



5. Logo peringatan Hari Pahlawan dapat di unduh pada laman : <http://k2ks.kemsos.go.id/>

Tembusan:
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta, 8 November 2016
Sekretaris Jenderal,


Didik Suhardi
NIP 196312031983031004



MENTERI SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT MENTERI SOSIAL RI PADA UPACARA PERINGATAN HARI PAHLAWAN 10 NOVEMBER 2016

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Salam Sejahtera bagi kita semua,

Saudara – saudara para peserta upacara, patriot bangsa yang budiman

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang memberi kita kekuatan jasmani dan rohani untuk terus mengemban misi kejuangan dalam mewujudkan perikehidupan bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Setiap tanggal 10 November, Bangsa Indonesia memperingati Hari Pahlawan, sebagai momen reflektif untuk memberi makna atas pengorbanan para pahlawan kusuma bangsa, dengan menyalakan jiwa kepahlawanan dalam perjuangan mengisi kemerdekaan.

Peringatan tersebut didasarkan pada peristiwa "Pertempuran 10 November 1945" di Surabaya, sebagai pertempuran pertama dan terbesar antara pasukan Indonesia dengan pasukan asing setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, dengan memakan korban jiwa yang sangat besar.

Saudara sebangsa setanah air, para partiot bangsa yang budiman,

Peristiwa tersebut memberi kita pelajaran moral bahwa warisan terbaik para pahlawan bangsa bukanlah "politik ketakutan", melainkan "politik harapan". Bahwa seberat apapun tantangan yang dihadapi dan keterbatasan yang ada, tidak akan menyurutkan semangat perjuangan.

Pengalaman merebut dan mempertahankan kemerdekaan juga menunjukkan betapa spirit perjuangan dan mental - karakter kepahlawanan memiliki daya hidup yang luar biasa dalam menghadapi berbagai rintangan dan penderitaan.

Peringatan Hari Pahlawan harus mampu menggali apinya, bukan abunya. Dengan meminjam ungkapan Bung Karno, semangat kepahlawanan itu adalah semangat rela berjuang, berjuang mati-matian dengan penuh idealisme dengan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

Semangat. Kepahlawanan adalah semangat persatuan, persatuan yang bulat-mutlak dengan tiada mengecualikan sesuatu golongan dan lapisan. Semangat Kepahlawanan adalah semangat membentuk dan membangun negara.

Saudara – saudara para patriot bangsa yang budiman,

Setiap zaman memiliki tantangannya tersendiri. Dan oleh karena itu, setiap zaman harus mengembangkan respon kepahlawanan yang sesuai dengan zamannya.

Setelah Indonesia merebut kemerdekaannya, Semangat Kepahlawanan tidak cukup hanya dengan mempertahankan patriotisme defensif, kita butuh patriotisme yang lebih positif dan progresif. Patriotisme sejati bukan sekadar mempertahankan melainkan juga memperbaiki keadaan negeri. Untuk keluar dari berbagai persoalan bangsa hari ini, patriotisme progresif dituntut menghadirkan kemandirian bangsa tanpa terperosok pada sikap anti-asing.

Saudara-saudara para patriot bangsa yang budiman,

Dalam rangka mencapai perikehidupan kebangsaan yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur, patriotisme progresif harus mengem-

bangkan ketahanan bangsa untuk bisa mandiri dalam ekonomi, berdaulat dalam bidang politik dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Sejalan dengan orientasi Trisakti tersebut, Pemerintahan Presiden Jokowi dan Wakil Presiden H.M. Jusuf Kalla hadir dengan menawarkan VISI transformatif: **"Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong ."**

Dalam kerangka mewujudkan visi tersebut telah dirumuskan sembilan agenda prioritas pemerintahan ke depan yang disebut NAWA CITA. Kesembilan agenda prioritas itu bisa dikategorisasikan ke dalam tiga ranah; ranah mental-kultural, ranah material (ekonomi) dan ranah politik. Pada ketiga ranah tersebut, Pemerintah saat ini berusaha melakukan berbagai perubahan secara akseleratif , berlandaskan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 .

Ketiga ranah pembangunan tersebut bisa dibedakan tapi tak dapat dipisahkan. Satu sama lain saling memerlukan pertautan secara sinergis. Perubahan mental-kultural memerlukan dukungan politik dan material berupa politik kebudayaan dan ekonomi budaya. Sebaliknya perubahan politik

memerlukan dukungan budaya dan material berupa budaya demokrasi dan ekonomi politik. Begitupun perubahan material memerlukan dukungan budaya dan politik berupa budaya ekonomi dan politik ekonomi.

Dalam Amanat Presiden pada Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1956, setahun setelah Pemilihan Umum pertama tahun 1955, Bung Karno menjelaskan tiga fase revolusi bangsa. Dua fase telah dilalui dengan berhasil, dan satu fase lagi menghadang sebagai tantangan. Indonesia telah melewati "Taraf *physical revolution*" dan "taraf survival" . Lantas Bung Karno tandaskan, "Sekarang kita berada pada taraf *investment*, yaitu taraf menanamkan modal-modal dalam arti yang seluas-luasnya: *investment of human skill*, material investment, dan *mental investment*."

Dalam pandangannya, investasi keterampilan dan material amat penting. Akan tetapi, yang lebih penting lagi adalah investasi mental. Investasi keterampilan dan material tidak bisa menjadi dasar persatuan dan kemakmuran bersama tanpa didasari investasi mental. Tanpa kekayaan mental, upaya-upaya pemupukan keterampilan dan material hanya akan melanggengkan perbudakan."

Selanjutnya Bung Karno mengingatkan: "Kelemahan jiwa kita ialah, bahwa kita kurang percaya kepada diri kita sendiri sebagai bangsa, sehingga kita menjadi bangsa penjiplak luar-negeri, kurang percaya-mempercayai satu sama lain, padahal kita ini pada asalnya ialah rakyat gotong-royong, kurang berjiwa gigih melainkan terlalu lekas mau enak dan 'cari gampang'nya saja'. Dan itu semua, karena makin menipisnya 'rasa harkat nasional',--makin menipisnya rasa 'national dignity'--, makin menipisnya rasa bangga dan rasa-hormat terhadap kemampuan dan kepribadian bangsa dan rakyat sendiri."

Saudara sebangsa dan setanah air, patriot bangsa yang budiman.

Gerakan revolusi mental diharapkan bisa mendorong Gerakan Hidup Baru, dalam bentuk:

1. Perombakan cara berfikir, cara kerja, cara hidup, yang merintangi kemajuan.
2. Peningkatan dan pembangunan cara berfikir, cara kerja, dan cara hidup yang baik.

Singkat kata, Gerakan Hidup Baru adalah gerakan revolusi mental "untuk menggembleng manusia Indonesia ini menjadi *manusia baru*, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat Elang Rajawali. Berjiwa api yang menyala-nyala."

Itulah jiwa patriotisme progresif yang harus kita kobarkan dalam menghadapi tantangan dan persoalan pembangunan hari ini.

Tantangan dan persoalan yang kita hadapi saat ini memang berat. Akan tetapi, kita tidak boleh putus pengharapan. Para Pahlawan Kusuma Bangsa mengajarkan pada kita arti penting perjuangan, ketabahan dan harapan. Bahwa barangsiapa yang ingin memiliki mutiara harus kuat menahan nafas, dan berani terjun menyelami samudera yang sedalam-dalamnya.

Melalui momentum Peringatan Hari Pahlawan 10 November 2016 yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, kita dapat mengambil makna yang terkandung didalamnya dengan meneladani nilai-nilai luhur yang diwariskan kepada kita semua seperti : taqwa kepada Tuhan YME, pantang menyerah, jujur dan adil, percaya kepada kemampuan sendiri serta kerja keras untuk membangun Indonesia yang sejahtera sebagaimana cita-cita para Pahlawan Bangsa.

Dengan suatu tekad dan ketulusan untuk bersama-sama saling bahu-membahu dan dilandasi oleh makna dan nilai integritas, etos kerja dan gotong royong, maka saya yakin bangsa Indonesia dapat mengatasi berbagai permasalahan yang melanda,

dan dapat menjadi bangsa "Pemenang" mampu bersaing dengan negara dan bangsa lain. Hal ini sejalan dengan Tema Hari Pahlawan 2016 yaitu : **"Satukan Langkah Untuk Negeri"**.

Tema ini juga mengandung pesan kepada kita semua untuk bersatu dalam kebersamaan dan kebersamaan dalam persatuan untuk mewujudkan cita-cita negeri yang kita cintai ini.

Selain itu melalui Peringatan Hari Pahlawan 2016 sebagai bangsa yang besar, bangsa yang harus menghargai jasa para pahlawannya, Peringatan Hari Pahlawan diharapkan pula dapat lebih membangkitkan semangat kebangsaan, menumbuhkan-kembangkan Nilai-nilai Kepahlawanan serta meningkatkan kecintaan kepada tanah air kita dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada kesempatan yang baik ini kami mengajak kepada seluruh lapisan masyarakat untuk terus berjuang, bekerja, berkarya menjadi pahlawan bagi diri sendiri, pahlawan bagi lingkungan, pahlawan bagi masyarakat maupun pahlawan bagi negeri ini, ***Selamat Hari Pahlawan Tahun 2016.***

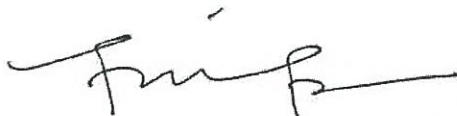
Demikian , semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa
senantiasa melindungi bangsa dan negara Indonesia.
Amin.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu' alaikum. Wr. Wb

Jakarta, 10 November 2016

MENTERI SOSIAL RI



KHOFIFAH INDAR PARAWANSA

PESAN-PESAN PERJUANGAN ATAU KATA MUTIARA DARI PARA PAHLAWAN NASIONAL

1. Pesan Pahlawan Nasional Nyi Ageng Serang :

" Untuk keamanan dan kesentausaan jiwa, kita harus mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang yang mendekatkan diri kepada Tuhan tidak akan terperosok hidupnya, dan tidak akan takut menghadapi cobaan hidup, karena Tuhan akan selalu menuntun dan melimpahkan anugerah yang tidak ternilai harganya "

(Disampaikan pada saat Nyi Ageng Serang mendengarkan keluhan keprihatinan para pengikut / rakyat, akibat perlakuan kaum penjajah).

2. Pesan Pahlawan Nasional Jenderal Sudirman :

" Tempat saya yang terbaik adalah ditengah-tengah anak buah. Saya akan meneruskan perjuangan. Met of zonder Pemerintah TNI akan berjuang terus "

(Disampaikan pada jam-jam terakhir sebelum jatuhnya Yogyakarta dan Jenderal Sudirman dalam keadaan sakit, ketika menjawab pernyataan Presiden yang menasihatinya supaya tetap tinggal di kota untuk dirawat sakitnya).

3. Pesan Pahlawan Nasional Prof. DR. R. Soeharso :

" Right or Wrong my country, lebih-lebih kalau kita tahu, negara kita dalam keadaan bobrok, maka justru saat itu pula kita wajib memperbaikinya "

(Pernyataannya sebagai seorang nasionalis dan patriot).

4. Pesan Pahlawan Nasional Prof. Moh. Yamin, SH :

" Cita-cita persatuan Indonesia itu bukan omong kosong, tetapi benar-benar didukung oleh kekuatan-kekuatan yang timbul pada akar sejarah bangsa kita sendiri "

(Disampaikan pada konggres II di Jakarta tanggal 27-28 Oktober 1928 yang dihadiri oleh berbagai perkumpulan pemuda dan pelajar, dimana ia menjabat sebagai sekretaris).

5. Pesan Pahlawan Nasional Supriyadi :

" Kita yang berjuang jangan sekali-kali mengharapkan pangkat, kedudukan ataupun gaji yang tinggi "

(Disampaikan pada saat Supriyadi memimpin pertemuan rahasia yang dihadiri beberapa anggota Peta untuk melakukan pemberontakan melawan pemerintah Jepang).

6. Pesan Pahlawan Nasional Teuku Nyak Arif :

"Indonesia merdeka harus menjadi tujuan hidup kita bersama "

(Disampaikan pada pidato bulan Maret 1945, dimana Teuku Nyak Arif menjadi Wakil Ketua DPR seluruh Sumatera).

7. Pesan Pahlawan Nasional Abdul Muis :

" Jika orang lain bisa, saya juga bisa, mengapa pemuda-pemuda kita tidak bisa, jika memang mau berjuang "

(Menceritakan pengalamannya di luar negeri kepada para pemuda di Sulawesi, ketika Abdul Muis melakukan kunjungan ke Sulawesi sebagai anggota Volksraad dan sebagai wakil SI).

8. Pesan Pahlawan Nasional Pangeran Sambernyowo / KGPAA Mankunegoro I :

- *Rumongso melu handarbeni (merasa ikut memiliki)*
- *Wajib melu hangrungkebi (wajib ikut mempertahankan)*
- *Mulat sario hangroso wani (mawas diri dan berani bertanggungjawab).*

(Merupakan prinsip Tri Dharma yang dikembangkan oleh Mangkunegoro I).

9. Pesan Pahlawan Nasional Pattimura:

"Pattimura-pattimura tua boleh dihancurkan, tetapi kelak Pattimura-pattimura muda akan bangkit"

(Disampaikan pada saat akan digantung di Kota Ambon tanggal 16 Desember 1817).

10. Pesan Pahlawan Nasional Silas Papare:

"Jangan sanjung aku, tetapi teruskanlah perjuanganku"

(Disampaikan pada saat memperjuangkan Irian Barat / Papua agar terlepas dari belenggu kolonialisme Belanda dan kembali bergabung dengan NKRI).

11. Bung Tomo

"Jangan memperbanyak lawan, tetapi perbanyaklah kawan".

(Pidato Bung Tomo melalui Radio Pemberontakan)

"Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah yang dapat membikin secarik kain putih merah dan putih maka selama itu tidak akan kita mau menyerah kepada siapapun juga."

(Pidato Bung Tomo di radio pada saat pertempuran menghadapi Inggris di Surabaya bulan November 1945)

12. Gubenur Suryo

"Berulang-ulang telah kita katakan, bahwa sikap kita ialah lebih baik hancur daripada dijajah kembali"

(Pidato Gubernur Suryo di radio menjelang pertempuran 10 November 1945 di Surabaya)

13. Soekarno

"Berikan aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Dan berikan aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia."

"Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya."

(Pidato Hari Pahlawan 10 November 1961)

"Bangsa yang tidak percaya kepada kekuatan dirinya sebagai suatu bangsa, tidak dapat berdiri sebagai suatu bangsa yang merdeka"

(Pidato HUT Proklamasi 1963)

"Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri"

"Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah"

14. Moh. Hatta

"Pahlawan yang setia itu berkorban, bukan buat dikenal namanya, tetapi semata-mata untuk membela cita-cita"

"Jatuh banggunya negara ini, sangat tergantung dari bangsa ini sendiri. Makin pudar persatuan dan kepedulian, Indonesia hanyalah sekedar nama dan gambar seuntalan pulau di peta. Jangan mengharap bangsa lain respek terhadap bangsa ini, bila kita sendiri gemar memperdaya sesama saudara sebangsa, merusak dan mencuri kekayaan Ibu Pertiwi."

15. R.A. Kartini

"Tahukah engkau semboyanku? Aku mau! 2 patah kata yang ringkas itu sudah beberapa kali mendukung dan membawa aku melintasi gunung keberatan dan kesusahan. Kata "Aku tidak dapat!" melenyapkan rasa berani. Kalimat "Aku mau!" membuat kita mudah mendaki puncak gunung".